



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Febry Fahreza¹; Nurjannah²; Wandu Saputra³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Indonesia

¹Corresponding Email: Fahreza@gmail.com, Phone Number : 0852-xxxx-xxxx

Article History:

Received: Mei 20, 2020
Revised: Juni 9, 2020
Accepted: Juni 22, 2020
Published: Juni 24, 2020

Keywords:

Number Head Together,
Learning Outcomes.

Kata Kunci:

Hasil Belajar,
Number Head Together.

How to cite:

Febry, F., Nurjannah, & Saputra, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2): 6-15

This is an open access article under the
CC-BY-NC-ND license



Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through NHT model the theme of caring for living creatures in class IV SDN Peunaga Cut Ujong. The approach used is a qualitative approach. This type of research is classroom action research. Subjects taken in this study were 24 students. The object of this research is to increase student learning outcomes through NHT type of cooperative learning model. The study design consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The data collection techniques used in this study are observation, tests and documentation. The instruments in this study were observation sheets, test sheets, and validation sheets. The results obtained in the pre-action number of students who completed only 3 students or 15% of 20 students, and after applying the NHT model cycle I student learning outcomes increased but not yet maximum, the number of students who scored above the KKM only 11 people students or 55%, So that the second cycle needs to be held, after the implementation of the second cycle the student learning outcomes have increased and have reached the specified target then the cycle is stopped, where the number of students who have reached 18 people or 90% of the total number of students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model NHT tema peduli terhadap makhluk hidup siswa kelas IV SDN Peunaga Cut Ujong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Rancangan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar validasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra tindakan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang siswa atau 15% dari 20 orang siswa, dan sesudah menerapkan penerapan model NHT siklus I hasil belajar siswa meningkat namun belum maksimal, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM baru 11 orang siswa atau 55%, Sehingga perlu diadakan siklus II, setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan, dimana jumlah siswa yang tuntas mencapai 18 orang atau 90% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik, perlu dipersiapkan sejak dini. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai (Anzar & Mardhatillah, 2017).

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Slamet Rozikin, dkk 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 26 September 2019 ditemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran khususnya dikelas IV. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Model pembelajaran dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada guru, 2) Guru jarang yang menggunakan model-model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tampak pasif, 3) Dalam mengerjakan latihan/evaluasi, siswa kurang dituntut berpikir kritis serta guru belum merancang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 4) hasil belajar tema peduli terhadap makhluk hidup siswa rendah, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 8,5% yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Negeri Peunaga Cut Ujong. Dapat diketahui bahwa ada 21 orang siswa atau (87,50%) dari 24 siswa keseluruhan mempunyai nilai rata-rata di bawah kkm yang telah ditentukan yaitu > 65, dan hanya 3 orang siswa atau (12,50%) yang tuntas belajar dengan kkm di atas > 65.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas peneliti dan guru kelas menyimpulkan, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Walaupun sudah banyak model pembelajaran yang efektif seperti model pemecahan masalah tapi pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal sebagaimana disebutkan di atas peneliti memandang perlunya penerapan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti merasa model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Suhardi, dkk, 2014).

Menurut Trianto (dalam Ardiyanti, 2018), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran melibatkan banyak anggota kelompok untuk memahami materi yang dipelajari dan mengecek tingkat

pemahaman siswa terhadap materi tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* cukup mudah. *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa Komalasari (dalam Kholis, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, siswa menempati posisi dominan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya kerjasama dalam kelompok yang ditandai dengan penomoran mendorong semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya (Marasiwi, 2017).

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Arikunto (dalam Suhardi, dkk, 2014). Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh peneliti atau dengan arahan dari peneliti yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Peunaga Cut Ujong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 bulan Agustus sampai Oktober 2019.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong, dengan jumlah siswa 20 orang. Dengan perincian jumlah laki-laki 8 orang dan jumlah perempuan 12 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema peduli terhadap makhluk hidup siswa kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan antara lain pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap ini guru maupun tim peneliti bisa secara langsung melakukan observasi untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Macam kegiatannya seperti mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator, apakah hal itu berkaitan dengan aspek proses maupun hasil. Selain itu, fungsi observasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan

tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negatif atau positif (Purnomo, 2011). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan serta kemampuan guru dalam penguasaan kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Tes

Menurut Arikunto (dalam Jamalong, 2012) tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari 10 soal *choice*. Pre-test dilaksanakan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan post-test dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Dokumentasi

Menurut Jamalong (2012) dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, silabus, soal, hasil belajar, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Validasi

Menurut (Arikunto, 2010) validasi adalah perbuatan/tindakan ataupun sesuatu yang dilakukan secara sah atau sesuai aturan yang semestinya. Arti valid diotorisasi secara resmi oleh undang-undang dan memiliki akibat hukum atau kekuatan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan ketika melaksanakan proses belajar mengajar yang di observasi oleh observer (Guru Kelas IV) dengan menggunakan instrumen yaitu :

- a. Lembar observasi guru dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran *NHT*. Lembar observasi ini terdiri dari 6 aspek penilaian.
- b. Lembar observasi siswa dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Lembar observasi siswa terdiri dari 6 aspek penilaian.

2. Lembar Tes

Pada saat penelitian, peneliti mempersiapkan soal pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup yang akan diselesaikan oleh siswa. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa, penulis mempersiapkan tes uji pemahaman untuk siswa kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong yaitu :

- a. Pre-test dalam bentuk *choice* yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir 10.
- b. Pos-test dalam bentuk *choice* yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir 10.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengabadikan suatu peristiwa penting, salah satunya dengan menggunakan gambar nyata atau foto. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah foto-foto pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup dengan menerapkan model pembelajaran *NHT*.

4. Validasi

Validasi adalah perbuatan/tindakan ataupun sesuatu yang dilakukan secara sah atau sesuai aturan yang semestinya. Arti valid juga bisa bermakna sudah diotorisasi secara resmi oleh undang-undang dan memiliki akibat hukum atau kekuatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai persentase dari observasi, tes, dari penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

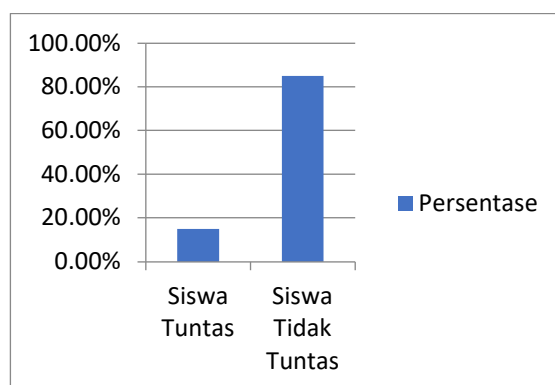
Keterangan:

- P = Nilai persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden (Sudijono, 2008)

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pra-siklus peneliti memberi tes awal (pre-test) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai tema peduli terhadap makhluk hidup. Hasil pre-test yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus ini dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil persentase nilai hasil belajar siswa pada pra-siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra-Siklus

Dari diagram di atas dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong yang dinyatakan tuntas hanya 3 siswa atau 15% dari 20 siswa, Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 85%. Hal ini mengidentifikasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa dan bahkan membuat siswa kurang betah untuk berada didalam kelas.

Oleh karena itu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus I.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis 29 Agustus 2019 dengan tema peduli terhadap makhluk hidup. Pada siklus ini, penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

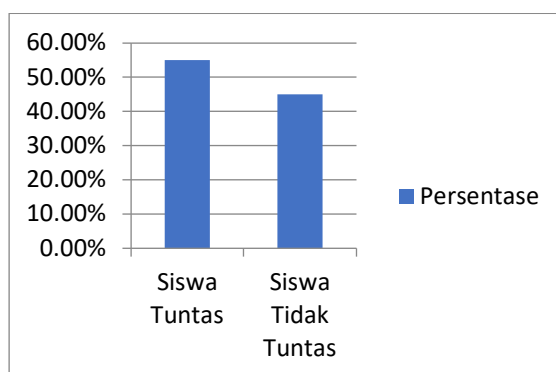
a. Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel di atas, maka diperoleh jumlah skor 14. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian di peroleh nilai hasil observasi adalah 2%. dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori kurang baik dan cukup baik.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas belum berjalan secara maksimal, dimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran masih kurang optimal sehingga masih terdapat banyak siswa yang mendapat kriteria penilaian kurang baik dan cukup baik. Rendahnya aktivitas siswa tersebut diakibatkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap tema peduli terhadap makhluk hidup.

c. Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal adalah 11 siswa atau 55,00% sedangkan 9 siswa lainnya atau 45,00% masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan, hal ini menunjukkan pembelajaran yang diberikan guru belum mampu diserap oleh siswa secara klasikal.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah siswa belum bisa memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran ini dan masih perlu beradaptasi sehingga guru kesulitan dalam mengelola kelas. Siswa kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari guru dan waktu pembelajaran melebihi alokasi yang ditentukan, serta hanya siswa pandai yang mendominasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dilanjutkan pada siklus II, sehingga dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut agar tidak kembali muncul pada siklus selanjutnya.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah siswa belum bisa memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran ini dan masih perlu beradaptasi sehingga guru kesulitan dalam mengelola kelas. Siswa kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari guru dan waktu pembelajaran melebihi alokasi yang ditentukan, serta hanya siswa pandai yang mendominasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dilanjutkan pada siklus II, sehingga dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut agar tidak kembali muncul pada siklus selanjutnya, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

1. Guru memberikan penjelasan tentang sub tema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tersebut jika masih ada yang kurang dimengerti.
3. Setelah selesai penjelasan tentang materi tersebut guru memberikan soal atau permasalahan yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.
4. Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal atau permasalahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diajarkan.
5. Guru membimbing dan meluruskan jika siswa mendapat kesulitan dalam penyelesaian soal di depan kelas.
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang hasil belajar kelompoknya baik.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 04 September 2019. Dimana pelaksanaannya masih dengan materi yang sama. Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus II. Dalam siklus II ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktifitas Guru

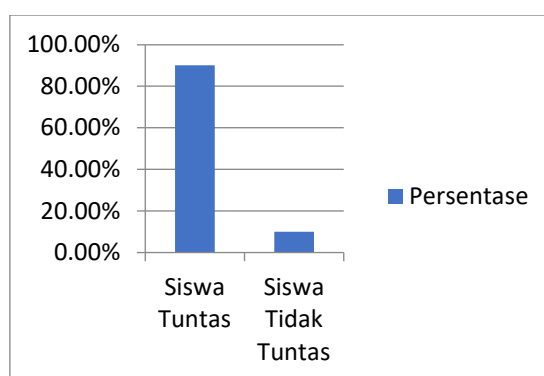
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel di atas, maka diperoleh jumlah skor 27. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian di peroleh nilai hasil observasi adalah 3,85%. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Dapat disimpulkan bahwa, aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aspek-aspek keaktifan siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup telah mengalami perbaikan.

c. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram persentase di bawah ini :



Gambar 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat pada persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu 18 siswa atau 90% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 2 siswa atau 10%, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Dari data tes hasil belajar yang diperoleh menunjukkan 90% siswa tuntas belajar. Artinya, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong telah dapat memahami tema peduli terhadap makhluk hidup dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Ketuntasan dapat tercapai dengan adanya pendekatan guru kepada siswa serta adanya perbaikan-perbaikan dari setiap siklusnya sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari kenyataan di atas maka dikatakan bahwa tindakan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II berhasil.

Pembahasan dalam penelitian ini, merupakan hasil observasi selama penelitian. Penelitian dimulai dari kegiatan pra tindakan yang merupakan pelaksanaan pra-siklus dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi keanekaragaman hayati.

Hasil belajar yang diperoleh pada pra tindakan persentase jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang siswa atau 15% dari 20 orang siswa, dan sesudah menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus I hasil belajar siswa meningkat namun belum maksimal, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai

di atas KKM baru 11 orang siswa atau 55%, Sehingga perlu diadakan siklus II, setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan, dimana persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 18 orang atau 90% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Hasil observasi keaktifan guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari beberapa aspek yang diamati yang menunjukkan persentase aktivitas guru masih rendah, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik. Setelah dilaksanakan siklus II, jumlahnya meningkat maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

Hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II, adanya peningkatan yang sangat signifikan dari, siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan menjadi skor tertinggi dengan kategori sangat baik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri Peunaga Cut Ujong maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar yang diperoleh pada pra tindakan persentase jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang siswa atau 15,00% dari 20 orang siswa, dan sesudah menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus I hasil belajar siswa meningkat namun belum maksimal, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM baru 11 orang siswa atau 55,00%, Sehingga perlu diadakan siklus II, setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan, dimana persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 18 orang atau 90,00% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Anzar, S.F, & Mardhatillah. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*, Volume 4 No. 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalong, A. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, Nomor 4.

- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No.1.
- Marasiwi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran*, Vol 7 No. 1.
- Pasaribu, S.M., & Nuryanti, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 3 Tondo, *Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD* Vol 2, Nomor 2.
- Purnomo, B.H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research, *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hal 251-256.
- Rozikin, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, Vol. 1. No. 1.
- Sudijono. (2008). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.